

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kemampuan dan pembentukan karakter dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik serta memajukan peradaban bangsa yang bermartabat dan menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, ilmu yang tinggi, mandiri dan kreatif serta bertanggung jawab merupakan fungsi dari sistem pendidikan secara nasional. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan lembaga atau sekolah yang mampu menghasilkan generasi yang berkualitas dan didukung oleh berkualitasnya Sumber Daya Manusia pula.

Sekolah menjadi sarana dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia sebagai komponen utama yang perlu dikembangkan dan dibina secara berkala. Dalam mengevaluasi dan memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah adalah tenaga pengajar atau guru melalui kegiatan supervisi. Dalam penyelenggaraan pendidikan, salah satu Sumber Daya Manusia yang paling penting yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah berperan penting sebagai garda terdepan dalam mengkoordinasi sistem dalam sekolah melalui upaya meningkatkan pembelajaran di sekolah yang lebih bermutu¹. Dalam tugasnya sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan maka kepala sekolah juga berperan penting dalam hal membina guru-guru sebagai pendidik profesional dalam pelaksanaan proses pembelajaran salah satunya melalui program supervisi. Supervisi merupakan kegiatan khusus yang ditujukan untuk memudahkan guru dan kepala sekolah sebagai supervisor dalam memenuhi dan melaksanakan fungsi serta tugas mereka secara profesional di sekolah.

¹ Baharuddin. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan*. (Malang: Universitas Negeri Malang). 63(1), (2006): 19.

Sesuai dengan ketentuan Permendiknas nomor 13 Tahun 2007 dalam meningkatkan profesionalisme guru maka kepala sekolah sebagai supervisor perlu melaksanakan supervisi terhadap masing-masing guru menggunakan teknik yang tepat selanjutnya memberikan tindak lanjut terhadap hasil supervisi guru tersebut². penelitian terkait supervisi tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan dan pelayanan serta mendukung tenaga pendidik untuk lebih berkembang. Melalui bimbingan dan pelayanan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja sumber daya manusia yang ada di lembaga tersebut. Kepala sekolah sebagai supervisor berperan untuk memberikan ide, informasi dan sebagai sumber petunjuk bagi guru yang akan disupervisi. Evaluasi yang dihasilkan dari supervisi tersebut dapat menunjukkan kemampuan guru setelah dilatih dan dibimbing oleh supervisor sehingga pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dapat dilaksanakan dengan tujuan memberikan pelayanan efektif terbaiknya kepada warga sekolah yang lain, khususnya kepada orang tua dan siswa.

Dalam melaksanakan pekerjaannya seorang guru perlu didukung dengan keterampilan dan beberapa kode etik guru hal ini disebut profesionalisme guru. Menurut Mulyasa, guru dikatakan profesional dan bermutu apabila guru tersebut memiliki kemampuan manajemen pembelajaran yang baik, mampu memberikan umpan balik dan mampu menciptakan iklim belajar yang baik di kelas. Adapun tugas utama seorang pendidik profesional yaitu mengajar siswa, mendidik, membimbing, melatih serta memberikan penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa melalui pembinaan dan pemenuhan kompetensi-kompetensi guru³. Dengan adanya kompetensi yang memadai dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan disekolah yang akan berdampak pada peningkatan profesionalisme guru dalam pendidikan.

² PP Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 tentang standart Kepala Sekolah. (Bandung: Citra Umbara. 2007).

³ E, Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007). Hlm.111

Sebagaimana telah ditetapkan dalam peraturan UUD Republik Indonesia Pasal 8 ayat 2 No. 14 tahun 2005 mengenai tenaga pendidik. Pasal tersebut menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik secara profesional maka perlu menguasai beberapa kompetensi yang sudah ditetapkan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi profesional⁴.

Guru sebagai sumber daya alam yang berperan dalam mewujudkan kompetensi tersebut memerlukan bantuan serta arahan dari kepala sekolah selaku supervisor dalam memberikan solusi untuk menghadapi kendala yang akan dihadapi. Supervisi akademik dilakukan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru mencapai tujuan pembelajaran sebagai seorang pendidik. Sagala menyebutkan bahwa kegiatan mengarahkan perkembangan guru, mengkoordinasi dan memberikan stimulasi adalah merupakan kegiatan supervisi pendidikan⁵. Berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia pasal 57 nomor 19 tahun 2005 ditegaskan bahwa kegiatan supervisi meliputi supervisi akademik dan supervisi manajerial, keduanya dilakukan oleh kepala ataupun pengawas satuan pendidikan secara teratur dan berkala⁶.

Kepala ataupun pengawas satuan pendidikan memiliki tugas untuk melaksanakan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru sesuai standart kompetensi yang telah ditetapkan. Standart Kompetensi kepala sekolah tercantum dalam peraturan Permendiknas tahun 2007 nomor 13 yaitu kepala sekolah atau madrasah memiliki lima kompetensi, diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi serta kompetensi sosial⁷. Berdasarkan penetapan kompetensi tersebut kepala

⁴ UU Guru dan dosen (UU RI No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 2). (Jakarta: Sinar Grafika. 2005) Hlm. 07.

⁵ Syaiful sagala. *Supervisi Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2010) Hlm. 91

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 tentang standart kepala sekolah. (Bandung: Citra Umbara. 2007).

⁷ *Idom*.

sekolah memiliki peranan penting dalam membantu serta memberikan fasilitas terbaik terhadap guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kepala madrasah sebagai supervisor bertanggung jawab dalam perkembangan dan kemajuan sekolah, peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam memberikan inovasi pembelajaran kepada peserta didik dapat tercapai, diantaranya melalui pembinaan-pembinaan yang dilakukan kepala sekolah. Hal ini akan berdampak pula pada peningkatan hasil pembelajaran siswa serta meningkatkan kepribadian terbaik yang dimiliki oleh siswa di lingkungannya sendiri.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran maka masing- masing guru perlu mempersiapkan diantaranya merumuskan tujuan pengajaran, menemukan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan, menyiapkan alat peraga serta melakukan evaluasi sebagai tolak ukur pencapaian materi. Hanya saj kenyataannya terdapat dugaan bahwa masih banyak dintara guru yang ada masih belum memenuhi kualifikasi dan kinerja akademik yang dimiliki sekolah melalui kemampuan kerja yang diperlihatkan oleh guru dalam melkasanakan tugas. Beberapa kendala yang muncul dapat mempengaruhi kinerja guru sehingga tugas guru dalam memberi pengajaran terhadap anak didik dinilai kurang fokus dan menyebabkan kurang maksimal.

Berdasarkan fenomena masalah yang terjadi maka perlu dilakukan penelitian oleh peneliti dalam suatu kajian penelitian untuk menghasilkan sebuah pemecahan akan suatu masalah. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran guru maka terlebih dahulu perlu dilakukan supervisi pada guru tersebut melalui pembinaan dan bimbingan yang baik sehingga kinerja guru tersebut dapat berjalan maksimal dengan hasil yang lebih baik.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terletak dikecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Dalam hal ini peneliti

menemukan salah satu madrasah yang berkembang taraf nasional baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya yaitu Sekolah Menengah Atas Excellent Al-Yasini. SMA Excellent Al-Yasini merupakan sekolah unggulan Jawa Timur yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Terpadu Miftahul Ulum Al-Yasini, terletak di Jl. Ponpes Terpadu Al-Yasini, Areng-Areng Barat, Ngabar, Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Berdiri pada tanggal 01 April 2005 SMA Excellent Al-Yasini dibangun sebagai bentuk respon dari keinginan masyarakat, terutama wali santri yang menginginkan adanya pendidikan alternatif ditingkat atas.

Sekolah Menengah Atas Excellent Al-Yasini memiliki budaya kerja yang berkembang sangat baik dengan penerapan kedisiplinan guru maupun siswa bahkan tenaga kependidikan salah satunya kepala sekolah. Kepala sekolah selalu memantau kegiatan pembelajaran melalui kunjungan kelas ataupun melalui penyelenggaraan rapat bagi warga sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait dengan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Excellent Al-Yasini.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian terhadap Sekolah Menengah Atas tersebut menggunakan judul “Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di SMA Excellent Al-Yasini Kraton Kabupaten Pasuruan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang berkaitan dengan peranan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru maka penelitian ini difokuskan pada beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan dan proses pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Excellent Al-Yasini ?

2. Bagaimana hasil yang diperoleh dari supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Excellent Al-Yasini ?

C. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Excellent Al-Yasini.
2. Untuk menjelaskan hasil supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Excellent Al-Yasini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis akan menemukan pendekatan, teknik supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di SMA Excellent Al-Yasini.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah yaitu penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang strategis untuk meningkatkan profesionalisme guru
- b. Manfaat bagi guru yaitu penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman dalam meningkatkan kualitas diri sendiri dalam meningkatkan profesionalisme guru pada dirinya.
- c. Manfaat bagi pihak terkait (Dinas Pendidikan) dalam hal profesionalisme guru terhadap lembaga tersebut.
- d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan bidang kajian penelitian dengan peneliti-peneliti sebelumnya untuk menghindari pengulangan kajian yang sudah ada. Adapun beberapa hasil studi penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain yaitu:

1. Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MI Ma'arif Mayak Tonatan Progo) oleh Muhtarom.
2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar I Wajak oleh Pawiro Ujarwanto).

F. Definisi Istilah

1. Supervisi Akademik

Supervisi merupakan rencana kegiatan pembinaan dengan tujuan untuk membantu guru maupun pegawai di suatu madrasah atau sekolah dalam mengerjakan tugas yang dimilikinya. kegiatan supervisi bukan hanya dilakukan oleh pengawas melainkan oleh kepala sekolah berdasarkan fungsinya sebagai salah satu fungsi pokok yang terdapat dalam administrasi sekolah. Menurut struktur organisasi P dan K yang berlaku, yang termasuk kedalam supervisor adalah kepala sekolah, pemilik sekolah serta pengurus kabupaten maupun kota.

2. Profesionalisme Guru

Dalam buku “Kapita Selekta Pendidikan” mengungkapkan bahwa suatu keahlian yang dimiliki dan diperoleh melalui latihan khusus atau melalui pendidikan disebut *Profession* atau pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru profesional merupakan guru atau seseorang dengan keahlian dan kemampuan khusus dibidang keguruan sehingga seseorang tersebut

mampu melakukan tugas dan fungsinya secara maksimal berdasarkan pengalaman
bidangnya

